

**DAMPAK PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA TERHADAP
PELESTARIAN BUDAYA BAHASA KEY RT 002/ RW 008
KELURAHAN PUNCAK CENDRAWASIH KECAMATAN SORONG
BARAT KOTA SORONG**

**THE IMPACT OF USE OF INDONESIAN LANGUAGE ON THE
PRESERVATION OF LANGUAGE CULTURE IN KEY RT 002/ RW 008,
PUNCAK CENDRAWASIH VILLAGE, WEST SORONG DISTRICT,
SORONG CITY**

Irwan Soulisa¹, Dinda Irdayani Soulisa², Jesinta Yaftoran³

¹Universitas Victory Sorong,
JL. Basuki Rahmat, Km. 11, 5,
Sorong, Indonesia
soulisairwan@gmail.com

²Universitas Muhamadiyah
Papua Barat
Jl. Trikora Rendani, Anday,
Arfai, Manokwari, Indonesia
dindasoulisa@gmail.com

ABSTRACT

Rumusan penelitian bagaimana dampak Penggunaan bahasa Indonesia terhadap pelestarian budaya bahasa Key RT 002/RW 008 Jln Ampi, Kelurahan Puncak Cendrawasih, Kecamatan Sorong Barat Kota Sorong? Tujuan penelitian untuk mengetahui dampak Penggunaan bahasa Indonesia terhadap pelestarian budaya bahasa Key RT 002/RW 008 Jln Ampi, Kelurahan Puncak Cendrawasih, Kecamatan Sorong Barat Kota Sorong. Metode kualitatif deskriptif, di mana informasi dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta mencerminkan keadaan nyata yang ditemukan di lapangan. Data ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumen tertulis yang berkaitan dengan penggunaan Bahasa Indonesia dan bahasa daerah oleh masyarakat. Fokus data diarahkan pada tiga bidang, yaitu di masyarakat Key RT 002/ RW 008 Kelurahan Puncak Cendrawasih Kecamatan Sorong Barat Kota Sorong. Sumber data Tokoh masyarakat, pendidik, wakil warga, atau pejabat pemerintah lokal. Hasil ada 34 dampak positif dan 34 dampak negatif. Kesimpulan penggunaan Bahasa Indonesia memiliki efek ganda terhadap pelestarian budaya bahasa Key, yakni membawa dampak positif sekaligus dampak negatif. di satu sisi, Bahasa Indonesia telah membuka akses yg lebih luas bagi rakyat terhadap pendidikan, info, dan komunikasi nasional. Penggunaannya pula mendorong peningkatan literasi, berpikir kritis, dan memperkuat identitas nasional. Bahkan, dalam konteks eksklusif, Bahasa Indonesia berfungsi menjadi sarana pelestarian budaya lokal melalui dokumentasi dan media modern

Keywords : *Dampak bahasa Indonesia, budaya bahasa key, Kel Puncak Cenderawasi Kota Sorong*

1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia berfungsi sebagai Bahasa penyentu yang memungkinkan komunikasi antar suku wilayah. Walau demikian, dominansi Bahasa Indonesia juga memicu kekhawatiran terhadap kelsetarian walau, demikian, banyak generasi mudah lebih suka memakai Bahasa Indonesia untuk percakapan sehari-hari, maka eksistensi Bahasa lokal mulai terancam

Bahasa sebagai alat komunikasi yang penting dalam kehidupan masyarakat. Karena itulah, bahasa berperan utama dalam hubungan antarmanusia. Bahasa juga jadi identitas suatu negara. Tiap negara punya bahasanya sendiri-sendiri.^[1] Sebenarnya, bahasa nggak bisa dipisahkan dari masyarakat. Bahasa yang dipakai sehari-hari sama masyarakat bisa menunjukkan identitas mereka dibanding kelompok lain. Ini juga nunjukin kalau budaya Indonesia memang beragam banget dan punya banyak kepribadian. Sebenarnya, keragaman bahasa itu muncul dari perbedaan karakter setiap orang.

Semakin dominannya penggunaan bahasa Indonesia dalam berbagai aspek kehidupan menimbulkan kekhawatiran terhadap keberadaan bahasa daerah. Bahasa lokal sebagai salah satu bahasa lokal di Maluku menghadapi tantangan dalam menjaga keberlangsungannya di tengah arus modernisasi. Oleh karena itu, bahasa tidak dapat dilepaskan dari faktor sosial budaya yang berkembang dalam

masyarakat. Salah satunya adalah bahasa daerah. Bahasa lokal adalah bahasa yang digunakan di suatu wilayah dalam suatu negara bangsa, baik itu daerah kecil, negara bagian atau provinsi federal, maupun daerah yang lebih luas. Bahasa daerah merupakan wahana yang paling tepat untuk mengekspresikan kekayaan budaya suatu suku bangsa. Harus disadari bahwa tidak semua aspek budaya suatu suku bangsa dapat diekspresikan secara memadai dalam bahasa lain dengan tetap mempertahankan kekuatan, kepentingan, dan keindahannya.

Bahasa lokal merupakan bagian dari warisan budaya yang mencerminkan jati diri dan sejarah suatu masyarakat. Di Indonesia, bahasa lokal memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan sosial masyarakat, terutama dalam mewariskan nilai-nilai adat dan kearifan lokal. Akan tetapi, perkembangan zaman dan globalisasi telah memberikan dampak yang besar terhadap penggunaan bahasa daerah. Salah satu bahasa daerah yang menghadapi tantangan dalam hal pelestariannya adalah bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat daerah di RT 002/RW 008, Kelurahan Puncak Cendrawasih, Kecamatan Sorong Barat, Kota Sorong. Sistem kode komunikasi verbalnya adalah bahasa).

Bahasa Kei (Veveu Evav) merupakan bahasa daerah atau bahasa asli yang dituturkan oleh suku bangsa (etnis) Kei yang bermukim di Provinsi Papua Barat, lebih tepatnya masyarakat Key di RT 002/RW 008, Kelurahan Puncak Cendrawasih, Distrik Sorong Barat, Kota Sorong. Dahulu, bahasa Kei lebih banyak digunakan pada masyarakat Key di kampung baru RT 002/RW 008, Kelurahan Puncak Cendrawasih, Distrik Sorong Barat dalam kehidupan mereka.

Namun sangat berbeda dengan apa yang terjadi di era sekarang. Penggunaan bahasa Kei terancam karena tidak digunakan oleh generasi muda. Pengetahuan generasi muda tentang bahasa Kei dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu, pertama, generasi muda yang sama sekali tidak mengenal bahasa Kei. Kedua, generasi muda yang hanya mengerti apa yang diucapkan oleh penutur bahasa Kei lainnya, tetapi kurang cakap dalam berbahasa Kei. Ketiga, generasi muda yang fasih berbahasa Kei.

Bahasa Kei sebagai salah satu bahasa daerah yang dilestarikan oleh masyarakatnya dengan sebaik-baiknya dan dihormati serta dijaga oleh negara berdasarkan anggapan bahwa bahasa daerah merupakan permainan kata yang merupakan bagian dari kebudayaan Indonesia yang hidup dan bukan sebaliknya, bahasa (Kei) sebagai bahasa daerah/bahasa daerah yang terabaikan dengan penggunaan bahasa daerah (Kei) sebagai bahasa pengantar di kalangan penduduk asli terutama generasi muda, hal ini menjadi ancaman terhadap punahnya eksistensi bahasa (Kei). Bahasa Kei sendiri merupakan bahasa daerah yang berasal dari Provinsi Maluku, tepatnya dari Kota Tual.

Berkembang atau punahnya bahasa daerah tergantung dari bagaimana generasi muda menyadari dan mengetahui pentingnya bahasa daerah serta pentingnya melestarikan budaya yang merupakan kekayaan bangsa. Dewasa ini banyak anak muda yang mengabaikan keberadaan bahasa daerah dan hanya sedikit yang peduli terhadap bahasa daerah. Keadaan ini menyebabkan bahasa daerah semakin terabaikan. Terlebih lagi, keadaan ini tentu saja disebabkan oleh kurangnya minat generasi muda dalam berbahasa daerahnya karena adanya kecenderungan untuk meninggalkan tanah kelahirannya untuk mencari penghidupan yang lebih baik. Ancaman punahnya bahasa daerah saat ini sudah sangat memprihatinkan. Tentu saja kita akan kehilangan sebagian kekayaan budaya bangsa yang tak ternilai harganya karena punahnya suatu bahasa berarti punahnya nilai-nilai budaya bangsa dan akhirnya akan hilang pula eksistensi bangsa yang berbahasa daerah tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan segera untuk menyelamatkan dan mengembangkan bahasa daerah

Ketiga, generasi muda yang fasih berbahasa Kei. Seiring dengan perkembangan era globalisasi yang semakin maju, pengetahuan tentang bahasa daerah, dalam hal ini bahasa Kei, juga menjadi sangat penting. Akan tetapi, saat ini bahasa Indonesia lebih banyak digunakan dibandingkan bahasa Kei. Dengan semakin maraknya penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama dalam dunia pendidikan, media, dan pemerintahan, bahasa Kei mengalami penurunan jumlah penggunaannya. Generasi

muda cenderung lebih sering menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di tempat kerja. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain adanya anggapan bahwa bahasa Indonesia memiliki nilai sosial dan ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan bahasa daerah. Selain itu, minimnya dokumentasi dan upaya pelestarian bahasa Kei juga menjadi salah satu penyebab utama menurunnya penggunaan bahasa tersebut. Dengan semakin berkurangnya jumlah penutur bahasa daerah, dikhawatirkan bahasa daerah akan punah dalam beberapa dekade mendatang jika tidak ada upaya konkret untuk melestarikannya.

2. KAJIAN PUSTAKA

Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional dan resmi negara kita, Republik Indonesia. Fungsinya sangat penting sebagai alat pemersatu bangsa. Menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa^[2] Bahasa Indonesia punya peran strategis dalam komunikasi antarwilayah dan antarbudaya di Indonesia. Sebagai bahasa nasional, bahasa ini digunakan di berbagai bidang, seperti pendidikan, pemerintahan, media massa, dan juga dalam kehidupan sehari-hari. Tapi karena peran dominannya, kadang bahasa daerah jadi tersisih, terutama di situasi formal.

Suryani^[3] menjelaskan bahwa bahasa Indonesia juga punya peran penting sebagai sarana untuk mengekspresikan, melestarikan, dan mengembangkan budaya bangsa. Lewat bahasa Indonesia, nilai-nilai budaya lokal bisa dikenalkan dan disebarkan, baik di tingkat nasional maupun internasional. Lain itu, ungkapan Widodo^[4], bahasa Indonesia juga punya peran besar dalam diplomasi budaya. Penggunaan bahasa Indonesia di forum-forum internasional dan pengajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) jadi strategi penting buat mengenalkan budaya dan ilmu pengetahuan Indonesia ke dunia luar

Menurut Kosasih dan Hermawan^[5], bahasa baku adalah bahasa yang digunakan secara lisan maupun tulisan sesuai dengan aturan atau pedoman yang resmi. Pedoman itu bisa berupa Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), tata bahasa baku, dan kamus. Bahasa baku biasanya dipakai dalam situasi formal, misalnya dalam acara resmi, surat-menyurat dinas, undang-undang, karya ilmiah, dan laporan penelitian. Bahasa Indonesia baku punya beberapa ciri penting, yaitu: Baik secara lisan maupun tulisan, digunakan dalam hal-hal yang bersifat resmi dan tidak menggunakan logat atau dialek daerah tertentu. Mengikuti aturan penulisan yang ada dalam PUEBI. Dalam segi tata bahasa, bahasa baku harus memiliki unsur subjek, predikat, dan objek secara jelas dan lengkap, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Putri Adeliya Masiu dan Riska Sya'ban^[6] menyatakan bahwa bahasa Indonesia memegang peranan yang sangat penting dalam mempersatukan bangsa Indonesia yang terdiri dari berbagai suku bangsa, budaya, dan latar belakang. Sebagai bahasa negara dan bahasa nasional, bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai lambang identitas dan persatuan. Penelitian mereka bertujuan untuk mengkaji lebih jauh peran bahasa Indonesia dalam mempersatukan masyarakat Indonesia, khususnya dilihat dari kedudukannya sebagai bahasa resmi negara dan bahasa nasional.

Fungsi Bahasa Daerah

Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam berinteraksi. Bahasa juga memiliki fungsi bagi manusia antara lain Fungsi bahasa untuk menyatakan ekspresi diri artinya bahasa digunakan sebagai alat untuk mengungkapkan sudut pandang, pemikiran terhadap suatu hal yang sedang dirasakan penutur bahasa, Irwan Souliisa dan Audrey S.Y. Kabes^[7], Bahasa daerah memiliki banyak fungsi penting. Selain sebagai alat komunikasi di lingkungan setempat, bahasa daerah juga berperan sebagai alat pemeliharaan dan pengembangan budaya, penunjuk jati diri budaya, dan sarana ekspresi seni.

Menurut Sugiyono^[8] bahasa daerah juga berperan dalam meningkatkan apresiasi terhadap budaya daerah.

Fakaubun Nurlina^[9] menyatakan bahwa bahasa berfungsi sebagai simbol suara yang digunakan oleh orang-orang dalam masyarakat untuk berkolaborasi, berkomunikasi, dan mengekspresikan jati diri. Bahasa berperan sebagai alat komunikasi yang membedakan manusia dari makhluk lainnya, karena manusia selalu menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari, meskipun kadang kita tidak menyadari betapa pentingnya bahasa itu. Chaer^[10] berpendapat bahwa bahasa daerah juga berfungsi sebagai penanda identitas kelompok sosial dan budaya, karena mencerminkan asal dan hubungan seseorang dengan komunitasnya.

Setiawan dan Hidayat^[11] menjelaskan bahwa bahasa lokal adalah sarana komunikasi utama bagi masyarakat setempat, baik di rumah maupun di lingkungan sosial. Sudaryanto^[12] menyatakan bahwa bahasa lokal berfungsi sebagai simbol identitas etnis yang menguatkan ciri khas suatu kelompok. Bahasa ini menunjukkan nilai-nilai, norma, serta pandangan unik tentang budaya pemiliknya. Rahmawati^[13] mengungkapkan bahwa bahasa lokal sangat penting untuk mewariskan nilai-nilai budaya, pengetahuan dari daerah, dan kearifan tradisional kepada generasi mendatang. Marzuki menambahkan bahwa bahasa daerah juga membangun rasa kebersamaan dan solidaritas di dalam komunitas. Sementara itu, Nurdin^[14] menekankan bahwa bahasa lokal digunakan dalam karya seni dan sastra tradisional, seperti pantun, syair, cerita rakyat, dan lagu daerah yang kaya akan nilai estetika dan budaya.

Keterkaitan antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah

Bahasa Indonesia dan bahasa daerah memiliki hubungan yang saling mendukung. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional berfungsi untuk menyatukan seluruh rakyat Indonesia, sedangkan bahasa daerah menunjukkan identitas budaya lokal dan digunakan untuk berkomunikasi dalam komunitas suku atau etnis tertentu. Keduanya coexist dalam masyarakat Indonesia yang merupakan pengguna dua bahasa secara bersamaan (kedwibahasaan). Umumnya, bahasa daerah digunakan di dalam keluarga dan dalam adat, tetapi Bahasa Indonesia lebih sering dipakai di sekolah, instansi pemerintah, dan media.

Namun, jika penggunaan Bahasa Indonesia semakin dominan, ini dapat menjadi tantangan bagi kelangsungan bahasa daerah jika tidak ada usaha untuk menjaga kelestariannya. Penyebaran Bahasa Indonesia yang meluas, terutama di kalangan generasi muda, sering kali mengakibatkan penurunan penggunaan bahasa daerah. Fenomena ini dikenal dengan istilah pergeseran bahasa atau language shift. Menurut Holmes^[15] pergeseran bahasa terjadi ketika suatu komunitas mulai meninggalkan bahasa yang mereka gunakan sejak kecil dan beralih kepada bahasa yang lebih dominan. Di Indonesia, hal ini dapat mengancam eksistensi bahasa daerah jika tidak segera diambil langkah-langkah pelestarian yang serius dan berkelanjutan.

Menurut Sudaryanto^[12] pada tahun 2021, Bahasa Indonesia dan bahasa daerah memang memiliki posisi yang berbeda, tetapi keduanya saling mendukung satu sama lain. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai media komunikasi resmi dan penghubung antar warga negara, sedangkan bahasa daerah tetap vital untuk melestarikan identitas budaya masyarakat lokal. Aritonang^[16] menegaskan bahwa bahasa daerah merupakan warisan budaya yang memperkaya Bahasa Indonesia. Bahasa daerah memainkan peran yang signifikan dalam perkembangan karakter serta nilai-nilai budaya bangsa dengan diwariskan dari generasi ke generasi. Setiawan dan Hidayat^[11] juga menyoroti bahwa hubungan antara Bahasa Indonesia dan bahasa daerah bersifat saling melengkapi, yang berarti keduanya bekerja sama. Bahasa Indonesia tidak dapat dipisahkan dari bahasa daerah, karena bagi banyak anak di Indonesia, bahasa daerah adalah bahasa pertama yang mereka pelajari sebelum terjun ke pendidikan formal dan mengenal Bahasa Indonesia.

Pelestarian Bahasa Daerah

Pelestarian bahasa daerah adalah upaya untuk memastikan keberadaan dan penggunaan bahasa lokal agar tidak punah. Saat ini, penggunaan bahasa daerah semakin berkurang karena kalah saing dengan Bahasa Indonesia dan bahasa asing yang semakin mendominasi. Bahasa daerah memiliki peran penting dalam menjaga identitas budaya, sebagai sarana transmisi nilai-nilai tradisional, serta penyimpan kebijaksanaan lokal. Kini, banyak bahasa daerah di Indonesia hampir punah atau tidak digunakan lagi, salah satunya adalah bahasa Key, yang semakin jarang dipakai oleh generasi muda. Oleh karena itu, langkah-langkah pelestariannya harus dilakukan dengan berbagai cara, termasuk revitalisasi bahasa, dokumentasi, pengajaran di sekolah, pemanfaatan teknologi, serta dukungan dari kebijakan pemerintah. Menurut para ahli seperti Sibarani, Musfira, dan Asrif^[17] pelestarian bahasa daerah merupakan bagian dari pelestarian budaya bangsa yang memerlukan keterlibatan semua pihak dari masyarakat, pemerintah, hingga lembaga Pendidikan secara aktif dan berkelanjutan.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, di mana informasi dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta mencerminkan keadaan nyata yang ditemukan di lapangan. Menurut Moleong, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami secara menyeluruh pengalaman subjek penelitian, seperti perilaku, pandangan, motivasi, dan tindakan, yang dijelaskan dalam bentuk narasi atau bahasa, dalam konteks yang alami, dan menggunakan berbagai metode yang bersifat alami. Mukhtar menunjuk pada metode deskriptif kualitatif sebagai cara untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang subjek penelitian pada waktu tertentu.

Data ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumen tertulis yang berkaitan dengan penggunaan Bahasa Indonesia dan bahasa daerah oleh masyarakat. Fokus data diarahkan pada tiga bidang, yaitu di masyarakat Key RT 002/ RW 008 Kelurahan Puncak Cendrawasih Kecamatan Sorong Barat Kota Sorong

1. Ranah keluarga: Tuturan antara orang tua dan anak, atau antaranggota keluarga, baik pada situasi formal juga informal.
2. Ranah sekolah: Interaksi antara guru dan murid, baik di dalam maupun di luar kelas, serta bahasa yang digunakan dalam materi pelajaran.
3. Ranah pekerjaan: hubungan pada kantor antarpegawai, maupun komunikasi menggunakan atasan atau pihak eksternal.

Sumber data diperoleh melalui data primer dan data sekunder seperti tokoh masyarakat, pendidik, wakil warga, atau pejabat pemerintah lokal. Dokumen kurikulum, materi ajar, peraturan bahasa, serta hasil penelitian sebelumnya mengenai bahasa daerah. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Di hasil ini, peneliti akan membuat hasil penelitian tentang bagaimana penggunaan Bahasa Indonesia bisa memengaruhi budaya bahasa Key.

No	Uraian	Dampak Positif		Dampak Negative	
4.1.1	Pengembangan Bahasa Indonesia	1. Bahasa indonesia	Alat	1. Menurunnya	Kemampuan
		Pemersatu Bangsa		Multibahasa	
		2. Peningkatan Kualitas Berbahasa	2. Ketimpangan dalam Penggunaan		
		Penggunaan bahasa Indonesia	Bahasa Masyarakat daerah yang		

		yang lebih baik membantu orang lebih akrab menggunakan bahasa yang tepat, sopan, dan sesuai dengan tata cara. Hal ini berlaku dalam berbagai situasi, seperti komunikasi sehari-hari, pendidikan, dan lingkungan kerja. 3. Keterbukaan dalam Komunikasi: Dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, setiap orang di Indonesia dapat berkomunikasi dengan mudah dan efisien, terlepas dari perbedaan bahasa daerah atau suku.	kurang fasih berbahasa Indonesia kadang merasa tersisih atau tidak percaya diri dalam komunikasi resmi, seperti di sekolah atau dalam urusan pemerintahan. 3. Bahasa daerah menjadi kurang diminati dan dianggap kurang bergengsi dibanding bahasa Indonesia.
		4. Menjadi alat untuk penyebaran ilmu pengetahuan dan teknologi. 5. Pengembangan Kosakata: Bahasa Indonesia terus berkembang dan memperkaya kosakata melalui berbagai sumber, termasuk bahasa asing, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.	4. Menurunnya penguasaan bahasa ibu atau bahasa daerah di berbagai wilayah. 5. Menghambat pewarisan budaya lokal yang terikat pada bahasa daerah (cerita rakyat, nyanyian).
4.1.2	Kesinambungan Penggunaan Bahasa	1. Bahasa merupakan alat penting untuk belajar: dan memperoleh pengetahuan 2. Bahasa dapat berperan sebagai jembatan dalam berkomunikasi atau bersosialisasi dengan individu yang berasal dari budaya yang berbeda. 3. Bahasa juga merupakan sarana untuk mengekspresikan kreativitas: dan imajinasi, yang dapat menghasilkan karya seni dan sastra yang berkualitas. 4. memperkaya kosakata	1. Diskriminasi Bahasa 2. Homogenisasi Budaya dan Identitas Dominasi satu bahasa dalam komunikasi sehari-hari bisa mengarah pada homogenisasi budaya, yaitu penyamaan cara berpikir dan berekspresi. 3. Homogenisasi Budaya dan Identitas 4. Homogenisasi Budaya Dominasi satu bahasa mendorong homogenisasi budaya, yaitu penyeragaman cara berpikir, bertindak, dan berekspresi. Ini mengurangi keragaman budaya dan mengaburkan ciri khas masing-masing kelompok masyarakat 5. berkurangnya nilai keaslian bahasa Indonesia karena percampuran dengan bahasa asing
4.1.3	Penguatan Bahasa Daerah	1. Pelestarian Warisan Budaya Bahasa daerah menyimpan nilai-nilai budaya, kearifan lokal, dan sejarah. Penguatan bahasa daerah berarti menjaga warisan budaya agar tidak punah	1. Isolasi Sosial Jika terlalu menekankan bahasa daerah tanpa keseimbangan dengan bahasa nasional atau internasional, dapat membatasi interaksi sosial dan mobilitas ekonomi.

		2. Peningkat Pengetahuan: Belajar bahasa daerah dapat meningkatkan pengetahuan tentang sejarah, budaya, dan tradisi setempat. 3. Kemudahan Belajar: Bahasa daerah dapat menjadi bahasa pengantar dalam pembelajaran, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi. 4. Dorongan untuk revitalisasi dan dokumentasi Bahasa daerah 5. Peningkatan rasa solidaritas komunitas yang diaman Bahasa daerah mempererat hubungan social antaranggota masyarakat karena menjadi alat komunikasi yang khas dalam komunikasi tersebut .	2. Tantangan Pelestarian: Bahasa daerah yang terancam punah akan kehilangan identitas budaya dan pengetahuan yang berharga. 3. Perubahan Sikap Bahasa: Perubahan sikap bahasa pada generasi muda, yaitu kurangnya minat dalam menggunakan bahasa daerah, juga bisa menjadi tantangan bagi pelestarian bahasa daerah. 4. Mengurangi Kemampuan Berkomunikasi Efektif: Pengaruh bahasa daerah pada struktur kalimat bahasa Indonesia bisa membuat generasi muda kesulitan dalam menyusun kalimat
4.1.4	Keseimbangan	1. Menjaga harmonis antara identitas nasional dan local 2. Menumbukan sikap blingual dan toleransi Bahasa 3. menumbuhkan sikap dwibahasa dan toleransi. 4. Penggunaan dua bahasa mempermudah komunikasi lintas daerah dan pelestarian lokal. 5. Bahasa Key tetap digunakan dalam upacara adat dan tradisi lisan.	1. Jika tidak dijaga dengan tepat, bisa menimbulkan konflik Bahasa atau dualism identitas 2. Ketidakseimbangan penggunaan bisa dominasi satu Bahasa 3. Tradisi berbahasa Key bisa hilang jika hanya digunakan oleh generasi tua. 4. Jika tidak diatur, bisa muncul konflik bahasa atau sikap merendahkan bahasa lokal. 5. Sekolah bisa menjadi lingkungan yang mengabaikan bahasa Key jika tidak ada dukungan pelestarian.
4.1.5	Media pelestarian budaya	1. Bahasa menjadi alat dokumentasi tradisi,cerita rakyat,nilai-nilai local 2. Bahasa Indonesia sebagai alat dokumentasi budaya lokal dalam media/ elektronik 3. Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya budaya local 4. Menjangkau generasi muda dan masyarakat luas secara modern dan interaktif. 5. Menciptakan dokumentasi permanen yang bisa diwariskan dan dipelajari	1. Bisa terjadi bias jika hanya satu Bahasa yang dijadikan media utama. 2. Budaya lokal kehilangan nuasa makna aslinya kerena terjemahan tidak utuh 3. Bisa bersifat seremonial saja tanpa dampak jangka panjang jika tidak dilakukan secara rutin dan bermakna. 4. Bisa terjadi penyalahgunaan atau pengaburan makna budaya jika tidak disampaikan secara akurat. 5. Akses terbatas jika masyarakat tidak terbiasa membaca atau tidak ada dukungan dari lembaga pendidikan.

4.1.6 Penguatan identitas	1. Bahasa memperkuat jata diri budaya dan rasa bangga terhadap warisan leluhur 2. Memperkuat identitas nasional melalui kesatuan Bahasa 3. Masyarakat merasa memiliki nilai dan karakter yang membedakan dari kelompok lain. 4. Meningkatkan rasa bangga terhadap budaya dan bahasa Key. 5. Anak muda ikut melestarikan budaya, seperti belajar bahasa, tari, dan adat istiadat.	1. Bisa menimbulkan eksklusivitas dan kesulitan berinteraksi di tingkat nasional 2. Identitas budaya lokal dapat terkikis jika Bahasa daerah tidak dilestarikan 3. Dapat memunculkan fanatisme lokal atau konflik identitas dengan budaya nasional. 4. Jika berlebihan, bisa menimbulkan sikap eksklusif dan menolak budaya luar. 5. Jika tidak diarahkan dengan baik, bisa mengabaikan kebutuhan adaptasi dengan dunia modern.
4.1.7 Peningkatan kapasitas	1. Menjadi masyarakat lebih sadar Bahasa dan budaya serta berperan aktif dalam pelestariannya 2. Memudahkan akses ke Pendidikan dan teknologi. 3. Program pelestarian bisa dijalankan secara sistematis dan berkelanjutan. 4. Masyarakat mampu menggunakan Bahasa Indonesia dan bahasa Key secara efektif (dwibahasa). 5. Pelatihan dan Edukasi Budaya Meningkatkan pengetahuan tentang budaya lokal, bahasa, dan nilai-nilai tradisional.	1. Memerlukan sumber daya, pelatihan, dan dukungan kebijakan yang memadai. 2. Generasi muda lebih fasih berbahasa Indonesia dari pada Bahasa ibu mereka 3. Jika tidak dibarengi dengan komitmen jangka panjang, program bisa berhenti di tengah jalan. 4. Jika hanya fokus pada Bahasa Indonesia, kapasitas dalam bahasa Key bisa menurun. 5. Jika tidak kontekstual, pelatihan bisa dianggap tidak relevan atau membosankan oleh generasi muda.

Pembahasan

Penggunaan Bahasa Indonesia memiliki efek baik dan buruk pada pelestarian budaya Bahasa Key di RT 002/RW 008, Kelurahan Puncak Cendrawasih, Kecamatan Sorong Barat, Kota Sorong.

Pertama, pada aspek pengembangan Bahasa Indonesia, penggunaan bahasa nasional ini membawa manfaat sehingga menjadi alat pemersatu bangsa serta sarana komunikasi lintas daerah. Bahasa Indonesia telah menjadi jembatan penghubung antar komunitas, yang berasal dari suku dan budaya yang beda-beda. dan bahasa. dalam konteks pendidikan, pemerintahan, serta media massa, Bahasa Indonesia membantu meningkatkan kualitas komunikasi rakyat. Penggunaan bahasa yang baik dan benar juga memperkuat kemampuan literasi dan memperluas pemahaman terhadap pengetahuan baru. Lebih berasal itu, kosakata Bahasa Indonesia yang terus berkembang melalui serapan berasal berbagai bahasa, baik lokal juga asing, memungkinkan bahasa ini mengikuti keadaan menggunakan perkembangan zaman serta teknologi.

Tetapi, dominasi Bahasa Indonesia .juga punya dampak negatif yang nggak bisa diabaikan. Anak-anak muda sekarang yang tumbuh dan besar pada didik dengan Bahasa Indonesia menjadi bahasa primer tak jarang kali mengalami penurunan kemampuan pada memakai bahasa daerah, termasuk Bahasa Key. Ketidakseimbangan ini menyebabkan turunnya kemampuan multibahasa serta terganggunya proses pewarisan budaya lokal yg sarat menggunakan nilai-nilai luhur dan ekspresi khas masyarakat. Cerita

rakyat, nyanyian tradisional, serta bentuk-bentuk kesenian lain yg menggunakan Bahasa Key menjadi terpinggirkan serta berisiko punah. Jika tidak segera dilakukan pelestarian secara berfokus.

Kedua dari sisi transedental penggunaan bahasa, Bahasa Indonesia memiliki fungsi penting sebagai sarana penyampaian ilmu pengetahuan serta sebagai jembatan komunikasi antar budaya. dalam era globalisasi, kiperah ini menjadi semakin krusial buat mendukung interaksi nasional dan internasional. namun demikian, penggunaan Bahasa Indonesia secara dominan dalam hampir seluruh aspek kehidupan bisa menimbulkan fenomena homogenisasi budaya. Homogenisasi ini merupakan proses penyamaan cara berpikir, bertutur, dan bertindak yg bisa mengikis keunikan budaya lokal. ketika bahasa wilayah seperti Bahasa Key semakin jarang dipergunakan, maka cara pandang, nilai-nilai, serta perspektif budaya lokal pula ikut menghilang. Selain itu, imbas bahasa asing yang diserap ke pada Bahasa Indonesia secara hiperbola dapat mengurangi nilai keaslian bahasa nasional itu sendiri. Hal ini berdampak di struktur kalimat yg digunakan oleh generasi muda, sehingga mereka tidak hanya kehilangan keutuhan pada berbahasa wilayah, tetapi jua tidak sepenuhnya menguasai Bahasa Indonesia

Ketiga, pada hal penguatan bahasa wilayah, akibat penelitian memberikan bahwa pelestarian Bahasa Key sebagai sangat penting menjadi bentuk menjaga warisan budaya serta identitas lokal. Bahasa artinya cermin budaya; dalam bahasa ada cara pandang, kearifan lokal, serta nilai-nilai sosial yang khas serta tidak dapat tergantikan. oleh sebab itu, penggunaan Bahasa Key dalam pendidikan, ritual adat, juga komunikasi sehari-hari di tingkat komunitas sangat penting untuk dipertahankan. Bahasa wilayah juga terbukti dapat membantu siswa dalam tahu materi pelajaran karena mempunyai kedekatan psikologis serta kontekstual dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Namun, Bila tidak diimbangi dengan penguasaan Bahasa Indonesia, penggunaan eksklusif bahasa daerah mampu menimbulkan hambatan dalam komunikasi pada ranah yang lebih luas. Ketimpangan ini bisa mengakibatkan kesenjangan sosial, kesalahpahaman, bahkan perpecahan waktu interaksi antar kelompok masyarakat tidak berjalan secara efektif. Selain itu, generasi muda yang lebih akrab dengan Bahasa Indonesia sering kali memandang rendah atau merasa memalukan menggunakan bahasa daerah, yg meningkatkan kecepatan proses pelupaan terhadap bahasa mak .

Selanjutnya, di aspek ekuilibrium bahasa, krusial adanya sinergi serta harmonisasi antara Bahasa Indonesia dan bahasa wilayah seperti Bahasa Key. keseimbangan ini memungkinkan masyarakat mempunyai kompetensi dwibahasa yang baik serta menumbuhkan perilaku toleransi terhadap perbedaan budaya. dalam konteks ini, Bahasa Indonesia dipergunakan menjadi bahasa persatuan, sedangkan Bahasa Key dipertahankan sebagai identitas lokal. Keduanya wajib saling mendukung, bukan saling meniadakan. apabila tidak dijaga secara seimbang, mampu ada perseteruan identitas atau penguasaan satu bahasa terhadap bahasa lainnya, yang di akhirnya menghambat keharmonisan sosial dan budaya.

Dalam konteks media pelestarian budaya, Bahasa Indonesia memiliki peran strategis menjadi indera dokumentasi budaya lokal pada bentuk tulisan, rekaman audio, atau audiovisual. misalnya, tradisi verbal atau cerita masyarakat dapat ditulis serta disebarluaskan dalam Bahasa Indonesia supaya menjangkau khalayak lebih luas. namun, Jika media hanya memakai satu bahasa, yaitu Bahasa Indonesia, tanpa mempertimbangkan kekhasan makna serta konteks budaya lokal, maka bisa terjadi penyimpangan . Terjemahan yg tak utuh bisa menghilangkan makna mendalam yang terkandung pada Bahasa Key. oleh sebab itu, penggunaan bahasa dalam media pelestarian harus dilakukan menggunakan penuh sensitivitas budaya.

Dari segi penguatan identitas, bahasa memiliki kekuatan akbar pada membentuk jati diri individu juga kolektif rakyat. Bahasa Indonesia telah menjadi simbol ciri-ciri nasional dan pujian bersama menjadi bangsa. tetapi, bila penggunaan bahasa wilayah diabaikan, ciri-ciri budaya lokal akan terkikis. masyarakat Key, misalnya, akan kehilangan keterhubungan dengan akar budayanya. Jika Bahasa Key tidak lagi digunakan pada kehidupan sehari-hari. oleh sebab itu, pelestarian bahasa daerah jua artinya pelestarian ciri-ciri diri yang unik dan berharga.

Terakhir, dalam hal peningkatan kapasitas masyarakat, penggunaan Bahasa Indonesia membuka akses yg lebih luas terhadap global luar, baik dalam pendidikan juga teknologi. masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya bahasa menjadi indera komunikasi dan pelestarian budaya. tetapi, peningkatan kapasitas ini tidak cukup hanya menggunakan kemampuan berbahasa Indonesia saja. Perlu adanya kebijakan yang mendukung pelestarian bahasa wilayah, training guru, pengembangan kurikulum bilingual, dan penguatan peran forum norma serta warga lokal. Tanpa dukungan asal daya yang memadai, pelestarian bahasa daerah tidak akan berjalan optimal, serta ketimpangan antar bahasa akan semakin lebar.

5. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia memiliki efek ganda terhadap pelestarian budaya bahasa Key, yakni membawa dampak positif sekaligus dampak negatif. di satu sisi, Bahasa Indonesia telah membuka akses yg lebih luas bagi rakyat terhadap pendidikan, info, dan komunikasi nasional. Penggunaannya pula mendorong peningkatan literasi, berpikir kritis, dan memperkuat identitas nasional. Bahkan, dalam konteks eksklusif, Bahasa Indonesia berfungsi menjadi sarana pelestarian budaya lokal melalui dokumentasi dan media modern.

Namun demikian, di sisi lain, penggunaan Bahasa Indonesia yg semakin mayoritas. Berkontribusi terhadap melemahnya kiprah bahasa Key pada kehidupan sehari-hari, terutama pada kalangan generasi muda. Frekuensi penggunaan bahasa daerah semakin menurun, minat buat mempelajarinya ikut merosot, dan ciri-ciri budaya lokal mulai tergeser. Hal ini mengindikasikan terjadinya homogenisasi budaya dan ancaman terhadap eksistensi kearifan lokal yang menempel di bahasa Key. Oleh sebab itu penting adanya ekuilibrium antara penggunaan Bahasa Indonesia serta pelestarian bahasa daerah, bahasa ini tidak seharusnya saling menggantikan, tetapi saling melengkapi demi menjaga ciri-ciri nasional sekaligus mempertahankan kekayaan budaya lokal yang bernilai tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fitriani, 2021 Jurnal Bahasa/Vol.13/edisi Maret/Tahun 2024 ISSN Cetak 2301-5411 Halaman 55
ISSN Online 2579-7957 Pergeseran Bahasa dalam Perubahan Kosakata Mahasiswa Migran
Jakarta di Kota Malang <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/956/777/1396>
- [2] Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2021), Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp> Volume 7 Nomor 3, 2024 P-2655-710X
e-ISSN 2655-6022
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/download/31293/21121/103231>
- [3] Suryani (2020) Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp> Volume 7 Nomor 3, 2024 P-2655-710X
e-ISSN 2655-6022 Peran Dan Fungsi Bahasa Indonesia Dalam Pengembangan Keilmuan,
Kebudayaan, Dan Karya Sastra
<https://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Jrpp/Article/Download/31293/21121/103231>
- [4] Widodo (2021) Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp> Volume 7 Nomor 3, 2024 P-2655-710X
e-ISSN 2655-6022 Peran Dan Fungsi Bahasa Indonesia Dalam Pengembangan Keilmuan,
Kebudayaan, Dan Karya Sastra
<https://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Jrpp/Article/Download/31293/21121/103231>

- [5] Kosasih dan Hermawan (2021) Jurnal Pendidikan Bahasa Volume 13, Nomor 1, Juni 2023 | ISSN: 2088-0316 | e-ISSN: 2685-0133 <https://doi.org/10.37630/jpb.v13i1.1418>
<https://ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpb/index> 20 Peningkatan Kemampuan Mahasiswa dalam Membedakan Bahasa Baku dan Bahasa Tidak Baku di Universitas Andalas <https://www.ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpb/article/download/1418/753/>
- [6] Putri Adeliya Masiu & Riska Sya'ban (2021) Home / Archives / Vol. 4 No. 1 (2024): Pendidikan dan Ilmu Sosial / Article Peran Bahasa Indonesia Dalam Pemersatu bangsa: Tinjauan Kedudukan Sebagai Bahasa Negara dan Bahasa Nasional <https://pendidikan.e-jurnal.web.id/index.php/terbaru/article/view/112>
- [7] Irwan Souliisa Dan Audrey S.Y.Kabes. 2024. Analisis Numeralia Dalam Bahasa Raja Ampat Dialek Wardo di Kampung Arefi Kabupaten Raja Ampat. Jurnal Sosciied. Vol 7. No 3. <https://Jurnal.Poltekstpaul.Ac.Id/Index.Php/Jsosciied/Article/View/773/546>
- [8] Sugiyono (2021) Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia Artikel Pentingnya Pelestarian Bahasa Daerah dalam Mempertahankan Keanekaragaman Budaya Senin, 10 Juni 2024 https://www.setneg.go.id/baca/index/pentingnya_pelestarian_bahasa_daerah_dalam_mempertahankan_keanekaragaman_budaya
- [9] Fakaubun Nurlina, (2021). artikel detikedu, "Bahasa: Pengertian, Sifat dan Perannya dalam Kehidupan" selengkapnya <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5916280/bahasa-pengertian-sifat-dan-perannya-dalam-kehidupan>
- [10] Chaer (2021). artikel detikedu, "Bahasa: Pengertian, Sifat dan Perannya dalam Kehidupan" selengkapnya <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5916280/bahasa-pengertian-sifat-dan-perannya-dalam-kehidupan>
- [11] Setiawan & Hidayat (2021) Peran Bahasa sebagai Pemersatu Bangsa <https://binus.ac.id/bandung/2021/09/peran-bahasa-sebagai-pemersatu-bangsa/>
- [12] Sudaryanto (2021) Peran Bahasa sebagai Pemersatu Bangsa <https://binus.ac.id/bandung/2021/09/peran-bahasa-sebagai-pemersatu-bangsa/>
- [13] Rahmawati, (2021) "Bahasa Dan Sastra Dalam Perspektif Interdisipliner" <https://repo.ukitoraja.ac.id/id/eprint/6/1/WAWASAN%20KEBAHASAINDONESIAAN.pdf>
- [14] Nurdin, (2021) "Bahasa Dan Sastra Dalam Perspektif Interdisipliner" <https://repo.ukitoraja.ac.id/id/eprint/6/1/WAWASAN%20KEBAHASAINDONESIAAN.pdf>
- [15] Holmes (2021) pergeseran bahasa komunitas bahasa t <https://eprints.uad.ac.id/78190/1/buku%20fix%20joko.pdf>
- [16] Aritonang (2021). Peran Bahasa sebagai Pemersatu Bangsa <https://binus.ac.id/bandung/2021/09/peran-bahasa-sebagai-pemersatu-bangsa/>
- [17] Sibarani, Musfira, dan Asrif (2021), Pelestarian Bahasa Daerah Sebagai Warisan Budaya Bangsa <https://www.kompasiana.com/jimmisaputra4940/6770afe2c925c41fd714b262/pelestarian-bahasa-daerah-sebagai-warisan-budaya-bangsa>
- [18] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Wamendikdasmen Mendukung Revitalisasi Bahasa Daerah Sebagai Upaya Pelestarian Identitas Bangsa 01 Maret 2025 https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2025/03/wamendikdasmen-mendukung-revitalisasi-bahasa-daerah-sebagai-upaya-pelestarian-identitas-bangsa?utm_source=chatgpt.com
- [19] Rabrusun, N., & Lopulalan, D. L. Y. (2023). Strategi Pemerintah Kota Tual Dalam Pelestarian Bahasa Daerah Sebagai Alat Komunikasi Publik. Jurnal Ilmu Komunikasi Pattimura, 2(1), 284-296.